

**SANTRI PONDOK PESANTREN TASAWUF *UNDERGROUND*
DALAM FOTOGRAFI CERITA**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Satriya Narpati Manggala
1510744031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**SANTRI PONDOK PESANTREN TASAWUF *UNDERGROUND*
DALAM FOTOGRAFI CERITA**



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Satria Narpati Manggala
1510744031

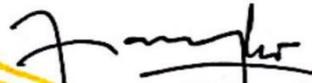
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2022**

**SANTRI PONDOK PESANTREN *TASAWUF* UNDERGROUND DALAM
FOTOGRAFI CERITA**

Diajukan oleh :
Satriya Narpati Manggala
NIM
1510744031

Skripsi Tugas Akhir Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 04 JAN 2022

Pembimbing I / Ketua Penguji



Pamungkas Wahyu, M. Sn.
NIDN. 000705701

Pembimbing-II / Anggota Penguji



Syaifudin, S.Sn, M.Ds.
NIDN. 0029056706

Congrat / Penguji Ahli



Dr. Irwandi, M. Sn.
NIDN. 0027117702
Ketua Jurusan Fotografi



Oscar Samaratunga, SE., M.Sn.
NIP 197607132008121004



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Dr. Irwandi, M.sn.
NIP 19771127 2003121 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Satriya Narpati Manggala**
No. Mahasiswa : **1510744031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **Santri Pondok Pesantren Tasawuf *Underground* dalam Fotografi Cerita**

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 5 Januari 2022

Yang menyatakan



Satriya Narpati Manggala

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum wr. wb

Puji syukur kehadirat Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “Santri Pondok Pesantren Tasawuf *Underground* dalam Fotografi Cerita” tepat waktu, baik dan benar.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, memotivasi, dan berperan penting dalam proses penciptaan karya tugas akhir ini. Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir penciptaan karya seni fotografi dengan lancar dan baik;
2. Papah & Mamah yang selalu mendukung, memotivasi, dan mendoakan tiada henti untuk memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi tugas akhir;
3. Dr. Irwandi, M. Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Pamungkas Wahyu Setiyanto M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Oscar Samaratunga, S.E., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Oscar Samaratunga SE., M.Sn., selaku Dosen Wali;
7. Pamungkas Wahyu Setiyanto M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I tugas akhir penciptaan karya seni;
8. Syaifudin, S.Sn., M.Ds., selaku Dosen Pembimbing II tugas akhir penciptaan karya seni;

9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Fotografi, fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman selama menjalani masa perkuliahan;
10. Nadiyah Maulidya selaku pacar saya dan Papah Cipto dan Mamah Dewi dalam segala hal yang selalu bisa diandalkan dan selalu mendukung dalam segala hal;
11. Ustadz Halim Ambiya pendiri Pondok Pesantren Tasawuf *Underground* yang menjadi sosok figur seorang ayah, sahabat dan motivator untuk segera menyelesaikan tugas akhir;
12. Keluarga Pondok Pesantren Tasawuf *Underground* yang sudah menjadi keluarga baru bagi saya;
13. Bagus, Gotrek, Reno dan Istri yang sudah memberikan tumpangan rumah;
14. Keluarga Fotografi 2015 Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu;

Segala kerendahan hati, menyadari bahwa dalam penyusunan penciptaan karya skripsi tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa inspirasi, manfaat, dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, 5 Januari 2022

Satriya Narpati Manggala

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	6
C. Rumusan Ide	9
D. Tujuan	9
E. Manfaat	9
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	11
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	11
B. Landasan Penciptaan	12
C. Tinjauan Karya	16
D. Ide dan Konsep Perwujudan	22
BAB III. METODE PENCIPTAAN	24
A. Objek Penciptaan	24
B. Metode Penciptaan	26
C. Proses Perwujudan	30
D. Biaya Produksi	41
BAB IV. ULASAN KARYA	42
BAB V. PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89

B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95
BIODATA PENULIS	99

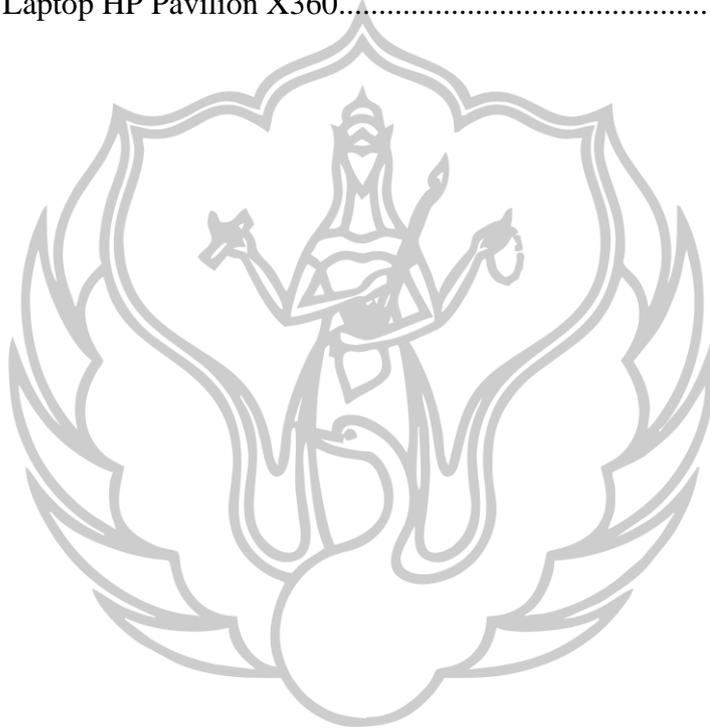


DAFTAR KARYA

Karya foto 1. <i>Halaman Ruko Pondok Pesantren</i>	43
Karya foto 2. <i>Belajar Kitab Kuning</i>	45
Karya foto 3. <i>Belajar Membaca Iqra dan Al-Qur'an</i>	47
Karya foto 4. <i>Kegiatan di Luar Pesantren</i>	49
Karya foto 5. <i>Shalat Berjamaah</i>	51
Karya foto 6. <i>Tadarus Setelah Tarawih</i>	53
Karya foto 7. <i>Belajar Menulis Arab</i>	55
Karya foto 8. <i>Menghafal Nama-Nama Malaikat</i>	57
Karya foto 9. <i>Khutbah Jum'at</i>	59
Karya foto 10. <i>Menghafal</i>	61
Karya foto 11. <i>Suasana Kamar Asrama</i>	63
Karya foto 12. <i>Melepas Penat</i>	65
Karya foto 13. <i>Kembulan</i>	67
Karya foto 14. <i>Berubah lebih baik</i>	69
Karya foto 15. <i>Shoes and Care</i>	71
Karya foto 16. <i>Mural</i>	73
Karya foto 17. <i>Punk Resik Laundry</i>	75
Karya foto 18. <i>Sablon Cukil</i>	77
Karya foto 19. <i>Uneksposed</i>	79
Karya foto 20. <i>Cahaya Bintang</i>	81
Karya foto 21. <i>Bang Pongky</i>	84
Karya foto 22. <i>Masih Berbaur</i>	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Mengenal Pondok Tasawuf <i>Underground</i>	17
Gambar 2. <i>Early Morning, Plummer Park</i>	18
Gambar 3. <i>4 Days before the baby was born</i>	19
Gambar 4. <i>The lost souls of Kabul</i>	21
Gambar 5. Memory Card.....	20
Gambar 6. Kamera Lumix DMC-G7.....	32
Gambar 7. Lensa Standar Lumix 14-42 mm.....	33
Gambar 8. Laptop HP Pavilion X360.....	34



SANTRI TASAWUF *UNDERGROUND* DALAM FOTOGRAFI CERITA

Abstrak

Skripsi Tugas Akhir dengan Judul ‘Santri Tasawuf *Underground* dalam Fotografi Dokumenter’ bertujuan untuk memvisualisasikan sisi lain santri di pesantren Tasawuf *Underground* melalui fotografi cerita. Stigma negatif yang telah melekat pada diri seorang *punkers* menjadikannya dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Peta Jalan Pulang merupakan program Tasawuf *Underground*, diperuntukkan bagi *punkers* yang ingin kembali mengenal agamanya. Visualisasinya berupa aktivitas santri Tasawuf *Underground* dengan menerapkan elemen fotografi cerita dalam pembuatan karyanya.

Metode yang diterapkan adalah mengaplikasikan teori fotografi dokumenter dan teori elemen foto cerita untuk membantu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan secara tepat dalam bentuk visual imaji. Proses perwujudan seperti observasi, eksplorasi, dan eksperimentasi diterapkan guna mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan memenuhi ketepatan pengambilan gambar. Visualisasinya berupa aktivitas para santri yang mencakup kegiatan sehari-hari, potret santri dengan kebiasaan yang masih melekat, dan potret pengagas Tasawuf *Underground*. Melalui visualisasi tersebut dengan teori fotografi cerita dan dokumenter, diharapkan dapat memberikan informasi yang utuh dan detail mengenai santri Tasawuf *Underground*.

Kata kunci: *punkers*, Tasawuf *Underground*, fotografi cerita

Underground Sufism Islamic Boarding School Santri in Story Photography

Abstract

This Thesis Final Project with the title 'Santri Pondok Pesantren Tasawuf Underground in Story Photography' aims to visualize the other side of the students at the Islamic boarding school Tasawuf Underground through story photography. The negative stigma that has been attached to a punker makes him underestimated by the public. Map of Jalan Pulang is an Underground Sufism program, intended for punkers who want to get to know their religion again. The visualization is in the form of underground Sufism students activities by applying story photography elements in making their works.

The method applied is to apply documentary photography theory and story photo element theory to help convey the message to be conveyed appropriately in the form of visual images. Embodiment processes such as observation, exploration, and experimentation are applied in order to obtain accurate research data and meet the accuracy of shooting. The visualization is in the form of students' activities which include daily activities, portraits of students with habits that are still attached, and portraits of the originators of Underground Sufism. Through this visualization with the theory of story and documentary photography, it is hoped that it can provide complete and detailed information about students of Underground Sufism.

Keywords: punkers, underground sufism, story photography

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Punk ialah salah satu aliran atau genre musik yang berasal dari Inggris. Punk sejatinya adalah jenis musik yang sangat idealis begitupun para penganutnya yang disebut *punkers*, tidak semata-mata menuangkan tingkat musikalitas dalam bentuk lagu, direkam, dan kemudian dipasarkan, (Baskara, 2008:5). Melainkan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik atas fenomena sosial-politik tertentu, penyimpang kekuasaan pemerintahan, dan kesewenangan para pengambil kebijakan. Hal tersebut yang menjadikan punk maupun *punkers* dalam perjalanannya selalu dikonotasikan sebagai musuh para aparat penjaga keamanan negara. Serta dianggap hal negatif atau berpengaruh buruk oleh masyarakat luas karena identik dengan tato, beranting, dan melawan norma sosial.

Stigma negatif tersebut telah melekat pada diri seorang *punkers* yang menjadikannya dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Bahkan dianggap sampah masyarakat dikarenakan tinggal dan hidup di jalanan yang mana bukan keinginan mereka, namun kondisi lingkunganlah yang tidak berpihak. Urakan menjadi identitas melekat yang menjadi salah satu problema, sadar akan mengubah pandangan masyarakat bukanlah perkara seperti membalikkan telapak tangan. Sangat jarang dijumpai masyarakat dengan

tingat kesadaran tinggi mau untuk merangkul atau peduli terhadap arah kehidupan para punk, selain mengharapkan pahala juga menjadi orang yang berguna untuk orang lain seperti yang dilakukan Halim saat ini.

Halim Ambiya seorang penulis serta penerjemah telah mempunyai banyak manuskrip dari naskah-naskah ilmu tasawuf yang diterjemahkan dan risalah-risalahnya diunggah di media sosialnya yang diberi tajuk “Tasawuf *Underground*”. Kecintaannya mengunggah kalimat-kalimat risalah mulai menarik perhatian warganet. Saat ini lebih dari 800 ribu pengikut di facebook dan juga 33 ribu lebih pengikut di Instagram. Sejatinya ketenaran telah diraih di jagad maya, namun hatinya masih gelisah.

Ustadz Halim merasa Islam di dunia maya seperti tidak hadir di tengah masyarakat. Akhirnya beliau memutuskan untuk berdakwah secara langsung melalui pengajian dari kafe ke kafe mulai dilakukannya. Berharap dengan dakwah yang dilakukan secara langsung dapat menentramkan hati karena merasa Islam sudah benar-benar hadir di tengah masyarakat. Hal tersebut yang akhirnya mempertemukan Halim dengan katarsisi barunya yakni mengajari anak-anak jalanan.

Pada tahun 2016 akhirnya Halim mulai berinteraksi dengan anak-anak jalanan, bahkan anak punk. Bukannya menolak, anak-anak tersebut justru seakan menemukan sandaran ketika mengetahuinya tengah berdakwah. Apalagi setelah mengetahui dirinya pernah mengenyam pendidikan di pondok pesantren, anak-anak yang identik dengan tampilan urakan, bertato, dan tindakan mulai menunjukkan ketertarikan besar untuk belajar mengaji.

Satu-persatu anak jalanan di sekitar Stasiun Tebet mendekat kepadanya untuk belajar mengaji. Mereka tertarik mengeja huruf hijaiyah, belajar mengaji dari buku iqra' yang pengajiannya dibuka di pinggir rel. Hanya perlu waktu sebentar hingga akhirnya lokasi pengajian di pinggir rel tersebut terisi dengan belasan orang. Lokasi lapak pun berpindah ke kolong jalan layang di depan Stasiun Tebet. Bukan hanya karena lebih luas, lokasi di bawah jalan layang dianggap lebih kondusif untuk mengaji dikarenakan tidak sebisng kondisi pinggir rel ketika ada kereta yang melintas.

Memberikan ilmu agamanya secara gratis tidak selalu mendapat respons positif dari anak-anak jalanan maupun komunitas punk. Para pedagang asongan, tukang ojek pangkalan, pedagang kaki lima di kawasan Stasiun Tebet itu juga mendukung penuh pengajian di kolong jembatan. Sampai saat ini, terdapat sekitar 95 anak jalanan maupun anak punk dalam asuhannya. Khusus di Tebet, ada sekitar 43 orang yang bergabung dalam jamaah Tasawuf *Underground*.

Intuisi Halim dalam berdakwah pun bisa dibilang telah teruji. Ia memiliki cara yang apik untuk setiap media dakwah yang tengah digelutinya. Tidak terkecuali cara khusus untuk mengajari anak-anak jalanan guna mengaji. Menyadari anak-anak punk yang terlihat beringas, sejatinya tidak ada metode khusus jika ditangani dengan tepat. Bukan dengan kekerasan ataupun menggurui tentunya. Perangkulan dan pendampingan dianggap metode paling jitu guna bisa membuat mereka betah belajar agama. Mereka yang hadir tanpa paksaan, sendirinya mempunyai kesadaran untuk

berhijrah. Mereka mencoba keluar dari sisi kelam kehidupan jalanan dan mencoba berhenti dari mencandu narkoba serta kembali pada rutinitas kehidupan yang sewajarnya. Tujuannya agar mereka tak lagi bersentuhan dengan narkoba, dan merasakan kehangatan komunitas Tassawuf *Underground*. Para mantan punk jugalah yang menjadi penyampai nasihat kepada para anak jalanan.

Menurutnya, selama ini anak punk dan anak jalanan seringkali dipandang sebelah mata dan diperlakukan tak manusiawi. Padahal meski berpenampilan sangar, jauh di lubuk hati para anak jalanan mempunyai perasaan yang mudah tersentuh. Karena mayoritas anak jalanan berasal dari keluarga yang tak harmonis atau *broken home*. Mereka hanya perlu dirangkul, diajarkan jalan pulang, dan diberi tahu peta jalan pulang.

Hal yang dilakukan Halim terhadap anak-anak punk tersebut ialah salah satu fenomena sosial yang berupa aksi solidaritas yang terjadi. Karena adanya rasa kepedulian terhadap sesama, bersama menyatukan tekad dan kemauan untuk membantu orang lain yang mengalami musibah ataupun masalah yang besar tanpa memandang latar belakang dari kehidupan sebelumnya, yaitu seorang punk yang sering kali dianggap sebagai pengaruh negatif di masyarakat. Uluran tangannya dimaksudkan untuk membantu menjembatani untuk mengantarkan ke pada peta jalan pulang masing-masing.

Kehadiran foto cerita termasuk bagian dalam foto dokumenter karena didalamnya bercerita tentang hal-hal disekeliling kita, yang membuat kita berfikir tentang dunia beserta kehidupannya. Karya fotografi yang dihasilkan

berupa foto cerita dalam ranah dokumenter dengan nuansa hitam putih untuk lebih dapat menyampaikan realita sosial. Karya ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi secara nyata berbentuk visual dua dimensi mengenai sisi lain dari anak-anak punk, bahwa tidak selamanya semua punk memiliki sifat-sifat yang dianggap negatif bagi masyarakat. Mereka juga memiliki sisi positif yang masyarakat tidak diketahui dikarenakan tertutup oleh stigma negatif yang telah melekat pada anak punk. Akan tetapi, kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan ketika masih hidup dan tinggal di jalanan beberapa masih terbawa dan tidak sepenuhnya hilang dari keseharian mereka.

Sebelumnya, Tasawuf *Underground* ini telah diulas oleh beberapa fotografer yang membahas mengenai masalah perjalanan spiritual para santri yang merupakan mantan anak punk. Dalam tugas akhir penciptaan karya ini, juga menjadikan Tasawuf *Underground* sebagai objek penelitian serta penciptaan karya dengan membahas mengenai para santri dengan kehidupan sebelumnya, seperti kebiasaan-kebiasaan anak jalanan yang masih melekat pada santri. Perbedaan karya-karya yang telah dibuat sebelumnya dengan karya ini adalah pengemasan karya foto yang dibuat hitam putih beserta deskripsi karya yang bertujuan untuk dapat menyampaikan informasi secara jelas apa yang ingin disampaikan kepada pembaca. Karya ini dibuat untuk menunjukkan sisi lain dari santri hal-hal atau kebiasaan kehidupan jalanan yang masih terbawa dalam proses pencarian jati diri dalam sebuah visual dua dimensi.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan sebuah penjabaran kata dalam judul, bertujuan untuk menghindari kesalahan makna yang ingin dimaksud.

1. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh. Santri menurut Kompri (2018:31), adalah pengembara dunia spiritual. Mengembara dari satu tingkat spiritual ke tingkat spiritual yang lebih tinggi. Sedangkan menurut Nurcholis Majid dalam buku Menejemen Berbasis Sekolah, Madrasah, dan Pesantren, asal usul santri yang pertama, bahwa santri berasal dari bahasa sansekerta yang berarti melek huruf, melek kitab atau melek agama. Kedua, bahwa kata santri atau penyebutannya sebenarnya berasal dari bahasa Jawa yaitu cantrik yang berarti seseorang yang selalu mengikuti kemana gurunya pergi, (Saihu, 2020:297).

2. Pondok Pesantren Tasawuf *Underground*

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santri-an yang bermakna “shastri” yang artinya murid. Menurut Majdid (1977:20) kata santri berasal dari cantrik (bahasa sansekerta, atau mungkin jawa) yang berarti orang yang selalu mengikuti guru, yang kemudian dikembangkan oleh Perguruan Taman Siswa dalam system asrama yang disebut Pawiyatan.

Yasmadi (2002:62), mengatakan bahwa menurut pendapat para ilmuwan, pondok pesantren merupakan dua istilah yang memiliki makna

atau arti sama. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”, sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barang kali berasal dari bahasa Arab “funduq” artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal dengan nama rangkang.

Tasawuf adalah ajaran (cara dan sebagainya) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya, (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tasawuf>, diakses pada Sabtu, 23 Januari 2021 pukul 09.15 WIB).

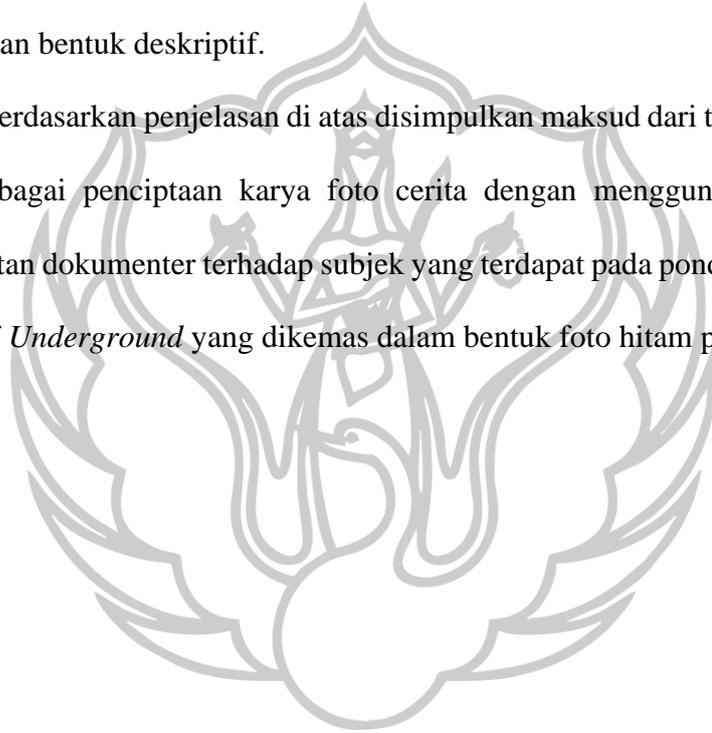
Underground dapat diartikan sebagai jalanan. Tasawuf *Underground* merupakan kegiatan dakwah atau mengaji di jalanan.

3. Fotografi Cerita

Foto merupakan dokumen yang memuat data visual, dimana dokumentasi menjadi fungsi dari dasar fotografi. Foto cerita termasuk bagian dalam foto dokumenter karena didalamnya bercerita tentang hal-hal disekeliling kita, yang membuat kita berfikir tentang dunia beserta kehidupannya. Foto cerita mampu menyampaikan pesan yang kuat, membangkitkan semangat, menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan.

Foto cerita merupakan rangkaian penyajian dari foto. Menurut Wijaya (2016:14), foto cerita adalah pendekatan bercerita dengan menggunakan beberapa foto dan tambahan teks untuk menjelaskan konteks atau latar belakang. Foto cerita memiliki sajian yang beragam menjadi beberapa kelompok yaitu berbentuk deskriptif (*descriptive*) yang sangat dokumenter, naratif (*narrative*), dan foto esai (*photo essay*). Dalam pembuatan karya nantinya akan menyajikan sebuah visualisasi foto cerita dengan bentuk deskriptif.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan maksud dari tugas akhir ini yaitu sebagai penciptaan karya foto cerita dengan menggunakan metode pendekatan dokumenter terhadap subjek yang terdapat pada pondok pesantren Tasawuf *Underground* yang dikemas dalam bentuk foto hitam putih.



C. Rumusan Ide

Proposal skripsi tugas akhir yang berjudul “Santri Pondok Pesantren Tasawuf Underground dalam Fotografi Cerita” memiliki rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana memvisualisasikan Santri Pondok Pesantren Tasawuf Underground dalam Fotografi Cerita?
2. Bagaimana penerapan elemen fotografi cerita dalam pembuatan karya tersebut?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan dari penciptaan karya berjudul “Santri Pondok Pesantren Tasawuf Underground dalam Fotografi Cerita” adalah:

- a. Memvisualisasikan santri di pesantren Tasawuf *Underground* melalui fotografi cerita;
- b. Menyajikan sisi lain dari anak punk yang dikemas dalam visual dua dimensi beserta deskripsinya.

2. Manfaat

Manfaat dari penciptaan karya judul “Santri Pondok Pesantren Tasawuf Underground dalam Fotografi Cerita” adalah:

- a. Memberikan informasi santri Tasawuf *Underground* melalui media fotografi;

- b. Menunjukkan kepada masyarakat luas bahwasannya tidak semua anak punk jalanan memiliki sisi negatif dengan penjelasan deskriptif pada visualisasinya.

